

PENYULUHAN BIJAK BERSOSIAL MEDIA KEPADA MASYARAKAT DESA MEGU CILIK KECAMATAN WERU KABUPATEN CIREBON

Imas *¹
Siti Komala²

^{1,2} Politeknik LP3I Kampus Cirebon

*e-mail: imas@plb.ac.id¹, sitikomala@plb.ac.id²

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat khususnya di Desa Megu Cilik agar cerdas dan berhati-hati dalam menyebarkan dan menanggapi berita yang tersebar di media sosial. Metode yang digunakan ialah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Adapun materi yang disampaikan ialah cerdas, bijak dan beretika di media sosial. Kegiatan ini mendapat sambutan dan diikuti secara antusias oleh tokoh masyarakat. Di era teknologi yang berkembang pesat, bermain media sosial menjadi rutinitas bagi Masyarakat. Masyarakat dapat menunjukkan eksistensi diri mereka melalui media sosial dengan berbagai unggahan. Namun, media sosial juga memiliki dampak bagi penggunanya baik dampak positif maupun negatif. Dampak Positif dari bermedia sosial dapat menambah wawasan dan bertemu dengan banyak orang. Namun dibalik itu terdapat dampak negatif mengenai penyalahgunaan penggunaan media sosial. Dalam penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dampak yang ada dalam media sosial dan seberapa pentingkah media sosial bagi pendidikan karakter serta seberapa pentingkah diadakannya pelatihan yang berjudul "Bijak Bermedia Sosial". Menggunakan metode penyuluhan secara ceramah dan tanya jawab. Hasil yang diperoleh yaitu intensitas pemakaian media sosial yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, menurut para masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat, perlu adanya penyuluhan tentang bijak bermedia sosial agar mereka dapat menggunakan media sosial dengan lebih baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat literasi digital di desa ini merupakan salah satu alternatif pilihan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat sekitar dalam rangka mendorong percepatan pembangunan di desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa melalui penggunaan digital. Kegiatan Literasi Digital yang telah dilaksanakan di Balai Desa Megu Cilik kepada seluruh tokoh masyarakat dari usia masyarakat hingga usia produktif, kami memberikan penyampaian yang dapat mereka pahami dan menampilkannya melalui presentasi agar peserta mengikuti acara selalu interaktif sehingga kami harus dapat mencairkan suasana dengan ice breaking dan sharing agar suasana menjadi kondusif.

Kata kunci: Bijak, Penyuluhan, Masyarakat, Sosial Media

Abstract

This community service activity aims to provide understanding to the community, especially in Megu Cilik Village, to be smart and careful in spreading and responding to news spread on social media. The methods used are giving material directly to the audience, questions and answers, and discussions. The material presented is smart, wise and ethical on social media. This activity was welcomed and followed enthusiastically by community leaders. In the era of rapidly developing technology, playing social media has become a routine for the community. People can show their existence through social media with various uploads. However, social media also has an impact on its users, both positive and negative. The positive impact of social media can increase insight and meet many people. However, behind that there is a negative impact regarding the misuse of social media. This counseling aims to find out what impacts there are on social media and how important social media is for character education and how important it is to hold training entitled "Being Wise on Social Media". Using a counseling method in the form of lectures and questions and answers. The results obtained are that the intensity of excessive use of social media can reduce the ability of adolescents to interact socially. Therefore, according to teenagers and all levels of society, there needs to be counseling on being wise in using social media so that they can use social media better. Community service activities for digital literacy in this village are one of the alternative choices offered by universities to the surrounding community in order to encourage accelerated development in the village and improve the quality of human resources in the village through the use of digital. Digital Literacy Activities that have been carried out at the Megu Cilik Village Hall to all community leaders from teenagers to productive ages, we provide a presentation that they can

understand and display it through a presentation so that participants who attend the event are always interactive so that we must be able to lighten the atmosphere with ice breaking and sharing so that the atmosphere becomes conducive.

Keywords: *Counselling, Social Media, Society, Wise*

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, perkembangan suatu negara tidak dapat dipisahkan dengan keterbukaan informasi sebagai konsekuensi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang seiring pula dengan perkembangan media massa (Muntoha, 2015). Sejak terbukanya kebebasan informasi dan teknologi media, perkembangan media massa dan media baru terus meningkat secara signifikan. Media komunikasi yang telah bermetamorfosis menjadi media digital juga berkembang dengan berbagai jenis. Saat ini, penetrasi berbagai jenis media tersebut telah merambah berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang strata sosial dan ekonomi. Penggunaan media yang ditopang oleh kecanggihan *smartphone* telah menjadi gaya hidup tersendiri pada setiap individu (Rahman et al., 2020).

Di era teknologi masa kini, banyak aspek kehidupan yang terpengaruh, dunia seakan beralih ke digital (Komala, 2023). Manusia selalu membutuhkan interaksi dan interaksi membutuhkan sarana tertentu. Sarana interaksi di masa kini yang banyak digunakan adalah media sosial. Media sosial merupakan salah satu aktivitas *online* yang saat ini paling menarik. Sebanyak 92% pengguna media sosial diantaranya adalah masyarakat. Berbagai *platform* media sosial seperti facebook, twitter, Instagram, dan banyak lainnya, menjadi pilihan masyarakat untuk berkomunikasi secara *virtual*. Ketika mereka membuka media sosial, maka mereka akan dihadapkan pada berbagai bentuk konten, baik itu positif maupun negatif. Beragamnya bentuk dan isi dari media sosial inilah yang menyebabkan manusia terekspos oleh berbagai macam hal. Hal-hal inilah yang kemudian digunakan dengan cara yang berbeda oleh setiap individu (Nuñez-Rola & Ruta-Canayong, 2019). Media sosial memiliki beberapa fungsi seperti untuk memperluas komunikasi, mendukung ilmu pengetahuan, dan salah satu sumber informasi (Doni & Faqih, 2017). Dikutip dari N.M.R.A. Gelgel bahwa media sosial juga memiliki dampak negatif karena perkembangan sistem komunikasi dan interaksi sosial yang berubah. Permasalahan yang terjadi antara lain rendahnya pemahaman mengenai bagaimana beretika yang baik dalam berkomunikasi yang baik melalui media sosial. Selain itu, pemahaman yang rendah dari masyarakat khususnya masyarakat adalah dampak hukum dari apa yang mereka lakukan di media sosial utamanya dari apa yang masyarakat itu posting. Ditambah lagi dengan rendahnya kesadaran literasi dalam bersosialisasi di mediasosial. Dari kutipan tersebut dampak negatif media sosial tentunya tidak sedikit.

Perkembangan teknologi media kian menjadikan media massa, termasuk media sosial menjadi saluran komunikasi yang menjangkau khalayak luas dan dapat memengaruhi wacana publik. Media sosial menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, batasan ruang dan masa. Kehadiran media sosial telah menjadikan manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain dimanapun mereka berada, tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Hal tersebut berkesesuaian dengan pendapat dari Rebecca A.Hayes dan Caleb T.Carr bahwa media sosial merupakan sarana berbasis internet yang memudahkan para penggunanya untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika maupun tertunda, baik di lingkungan masyarakat umum, maupun di ruang privat (Hendayanti et al., 2019). Dalam hal urusan bisnis, media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam menjalin relasi yang dapat mendatangkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Phillip Kotler dan Kevin Keller bahwa media sosial yang disiapkan untuk konsumen dalam rangka berbagi informasi melalui, teks, video, gambar, dan audio antara orang per orang, satu perusahaan dengan perusahaan lain, dan bahkan satu orang dengan perusahaan (Pamungkas & Zuhroh, 2016). Media sosial yang banyak digandrungi oleh masyarakat Indonesia baik yang tinggal di wilayah perkotaan, maupun yang tinggal di perdesaan, anak-anak, masyarakat, dewasa, dan bahkan orang tua ialah *facebook*. Berdasarkan data, pengguna *facebook* di Indonesia sebanyak 120.000.000 orang atau sekitar 44,94% dari

jumlah penduduk (Dinata, 2019). Di kalangan masyarakat urban, *facebook* begitu diminati karena mampu menghidupkan kembali *sense of community* lewat dunia firtual, terutama ketika kehidupan komunitas urban di dunia aktual mulai luntur (Ibrahim, 2011). Demikian pula dalam masyarakat rural, penggunaan *facebook* juga sudah mulai marak, terutama di kalangan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari masuknya jaringan telekomunikasi terutama Telkomsel dan Indosat yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses jaringan internet. Selain itu, saat ini karena kemajuan sarana transposrtasi, maka kontak antara wilayah perdesaan dan perkotaan tidak lagi terhalang.

Pada sisi lain, kehadiran media sosial di tengah kehidupan masyarakat juga memiliki efek negatif. Dari sisi interaksi sosial, media sosial terkadang membuat jarak dalam kehidupan masyarakat. Sekelompok individu yang sedang berkumpul bersama dalam ruang tertentu, terkadang mereka tidak saling bertegur sapa karena mereka masing-masing disibukkan menjalin komunikasi dengan orang lain yang justru berjauhan tempat. Para *user* media sosial susah melakukan komunikasi dengan orang di sekitarnya karena telah terbentuk oleh kebiasaan mereka yang menghabiskan waktu hanya untuk *chatting* di dunia maya (Putri et al., 2016). Media sosial juga turut mempengaruhi perkembangan karakter masyarakat. Salah satu dampak negatif yang bisa dilihat ialah ketidakmampuan masyarakat dalam menyaring budaya luar yaitu berupa tontonan konten negatif yang berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian masyarakat (Harjanto et al., 2018).

Perkembangan teknologi informasi yang memiliki dampak positif dan negatif telah menciptakan sebuah era yang melanda berbagai wilayah Indonesia yang dikenal dengan era kompleksitas, sebuah era yang menyuguhkan berbagai informasi ke masyarakat, di mana informasi tersebut susah dibedakan mana yang benar dan mana yang salah. Ini adalah sebuah konsekuensi dari sebuah negara yang mengadopsi prinsip demokrasi dalam mengelola berbagai kebijakan publik. Salah satu prasyarat bagi negara demokratis adalah pers yang bebas. Pers yang bebas memberikan keleluasaan kepada para penggiat media untuk menuliskan peristiwa-peristiwa publik tanpa adanya mekanisme kontrol dari penguasa. Akan tetapi berita yang mereka suguhkan ke hadapan khalayak tidak sepenuhnya sama dengan realitas yang sebenarnya (Chomsky, 2017).

Informasi dengan berbagai bentuknya menyebar di segala bidang kemasyarakatan, informasi tidak dimiliki oleh individu, informasi mempengaruhi pengambilan keputusan, perilaku dan menyebar di atas permukaan bidang sosial menurut sistem berantai, model keterkaitan, transmisi, distribusi dan semacamnya. Informasi beroperasi melalui unsur-unsur terkecil misalnya keluarga, hubungan kekerabatan, dan hubungan antar komunitas. Sepanjang manusia masuk dalam jagat maya atau media sosial, selalu menemukan informasi sebagai sesuatu yang cair di dalamnya yang beraksi dan memunculkan efek-efek terhadap khalayak. Implikasinya, khalayak bisa mengakses informasi atau konten sesuai dengan yang diproduksi oleh si pencipta informasi dan pesan itu menjadi beragam serta tidak terbatas (Nasrullah, 2018).

Kehadiran berbagai *platform* yang di dalamnya terdapat fitur *share*, *like*, *hashtag*, dan *trending topic* menyebabkan informasi dapat tersebar secara cepat dalam skala luas. Berdasarkan hasil studi dari Jonah Berger dan Katherine Milkman, berita yang tersebar cepat adalah yang sifatnya negatif yang dapat membangkitkan emosi (Putra et al., 2023). Agar pengguna media sosial tidak gampang membagikan informasi yang beresiko dalam memunculkan keresahan di masyarakat bahkan menyulut terjadinya konflik maka perlu dilakukan penyadaran terhadap mereka melalui kegiatan pengabdian masyarakat agar mereka memiliki kecerdasan dalam bermedia sosial (Riyanto et al., n.d.). Adapun sasaran dalam kegiatan pengabdian ini ialah masyarakat di Desa Megu Cilik, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Sedangkan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya kalangan masyarakat di Desa Megu Cilik, agar cerdas dan berhati-hati dalam menyebarkan dan menanggapi berita yang tersebar di media sosial.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu, 17 dan 24 Juli 2024 di Desa

Megu Cilik, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan bentuk penyuluhan dan dialog terbatas pada ruang Aula Balai Desa Megu Cilik Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim ialah berkoordinasi dan penggalian informasi perihal apa yang menjadi permasalahan Desa Megu Cilik dengan Kepala Desa untuk meminta izin sekaligus memberikan penjelasan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu program yang harus dilakukan oleh segenap Dosen Politeknik LP3I Kampus Cirebon sebagai implementasi kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Setelah mendapat persetujuan, maka tim pengabdian bertemu dengan tokoh masyarakat atau kelompok sasaran. Berdasarkan petunjuk dari Kepala Desa, adapun sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kalangan tokoh masyarakat, karena merekalah yang banyak menggunakan media sosial dalam kesehariannya dan juga kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak yang kerap menjadi korban penipuan dalam sosial media.



Gambar 1. Survey & Koordinasi dengan Kepala Desa Megu Cilik

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian di hari kedua 24 Juli 2024 kepada masyarakat ini bentuknya adalah penyuluhan dan pendampingan dengan materi mengenai dampak positif dan negatif dari media massa dan media sosial, selain itu juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi media dan penerapannya ketika mengonsumsi media sosial. Teknik yang dilakukan adalah dengan metode ceramah melalui media presentasi (*slide power point*) disertai dengan ilustrasi gambar contoh kasus (fakta yang terjadi) dan metode tanya jawab/ diskusi agar para masyarakat menjadi lebih mudah mengerti mengenai konsep literasi media tersebut.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan dengan Metode Ceramah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dengan tokoh masyarakat pelaksanaannya adalah berbagai tokoh masyarakat di Desa Megu Cilik,, dilakukan dengan berbagai tahapan antara lain:

Pengenalan lembaga

Sebagai bagian dari Civitas Akademika Politeknik LP3I Kampus Cirebon, telah menjadi tugas untuk memperkenalkan Politeknik Lp3i Kampus Cirebon di tengah masyarakat sebagai salah satu kampus di Cirebon. Salah satu program studi yang dibina oleh Politeknik LP3I Kampus

Cirebon ialah Program Studi Manajemen Informatika. Melalui kegiatan ini, tim memperkenalkan Program Studi Manajemen Informatika yang membina masyarakat untuk dipersiapkan dalam hal digitalisasi.



Gambar 3. Proses Koordinasi terkait materi penyuluhan dengan Kepala Desa Megu Cilik

Pada kegiatan ini, penulis selaku tim dosen yang ingin melakukan pengabdian mulai melakukan survey pada tanggal 17 Juli 2024 yang bertempat di Balai Desa Megu Cilik, kegiatan ini dilakukan oleh penulis untuk berdiskusi dan menyampaikan kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa bahwa hal apa saja yang perlu digali dan menjadi permasalahan di Desa Megu Cilik ini, pada saat menggali informasi bahwa Desa Megu Cilik ini sangat memerlukan sekali perihal digitalisasi karena era digital semakin berkembang pesat. Oleh sebab itu, Kepala Desa meminta adanya informasi yang bisa disampaikan dalam bentuk seminar perihal penggunaan sosial media karena warga Desa Megu Cilik ini kerap menjadi sasaran dalam hal penipuan di sosial media. Kami sepakat untuk mengadakan seminar tentang bijak bersosial media di kalangan tokoh masyarakat karena hal ini dianggap penting pasalnya kalangan orangtua yang belum melek akan teknologi yang kerap menjadi sasaran untuk penipuan ini.

Dari hasil diskusi tersebut kami sepakat untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dalam hal bijak bersosial media yang memang dianggap sesuatu yang *urgent* untuk disampaikan kepada tokoh masyarakat dan diberikan ilmu literasi digital agar saat ini masyarakat mesti memiliki kehati-hatian dalam menyebarkan informasi, apalagi informasi tersebut masih diragukan kebenarannya dan atau dapat merusak nama baik seseorang atau lembaga. Dalam kesempatan ini, tim pengabdian menyampaikan secara ringkas kepada tokoh masyarakat mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan terkait dengan UU ITE yaitu: a) Dilarang menyebarkan informasi yang mengandung unsur tindakan asusila, perjudian, pencemaran nama baik, dan pemerasan atau pengancaman terhadap orang lain. b) Dilarang menyebarkan berita bohong, terutama yang terkait dengan suku, agama, ras, dan antargolongan. c) Dilarang mengancam dan menakut-nakuti orang lain melalui media. d) Dilarang menyebarkan informasi yang sifatnya rahasia.

Penyampaian materi cara bijak bermedia sosial

Tim pengabdian pada tanggal 24 Juli 2024 bertempat di Aula Balai Desa Megu Cilik Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon menyampaikan kepada tokoh masyarakat bahwa media sosial jika dimanfaatkan dengan baik, maka akan membuka jaringan pertemanan tanpa mengenal batas-batas wilayah. Akan tetapi jika digunakan hanya untuk melakukan propaganda hitam, yaitu menyebarkan informasi yang tidak diketahui asal-usulnya atau mengganti sumber berita yang sesungguhnya (Effendy, 2011) sehingga menimbulkan keresahan dalam masyarakat maka hal tersebut akan berurusan dengan hukum, atau paling tidak akan terkucilkan karena mendapat sanksi sosial dari masyarakat.



(a)

(b)

Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Bijak Bersosial Media di Desa Megu Cilik

Saat bermedia sosial, harus ada kemampuan untuk menjaga kestabilan emosi. Hal ini penting dilakukan agar bisa mengontrol kalimat-kalimat yang akan ditulis dan diposting ke media sosial. Jangan mudah terpancing dengan unggahan atau postingan dari pihak lain. Setiap informasi yang dibagikan harus tetap menggunakan akal sehat. Usahakan agar informasi-informasi pribadi berupa nomor telepon, alamat rumah, nomor KK dan nomor KTP jangan disebar ke media sosial karena dapat disalahgunakan oleh orang lain. Terkait dengan hal ini, tim pengabdian menyampaikan sebuah contoh kasus, yaitu akibat bocornya informasi pribadi dari Denny Siregar, sehingga dia dan keluarganya mendapat teror dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam menjalin komunikasi di medi sosial, hendaklah menggunakan bahasa-bahasa yang sopan. Meskipun terjadi perdebatan, apalagi perdebatan yang terkait dengan peristiwa politik misalnya menjelang pilkada, maka perdebatan itu harus tetap menjaga tata krama dalam berbahasa. Perdebatan tidak boleh menyinggung hal-hal yang sifatnya rasis/SARA misalnya warna kulit, agama, dan bentuk wajah. Jangan menyinggung atau menjelek-jelekkan kondisi fisik seseorang. Pengguna media sosial harus tetap menghormati setiap hak orang lain meskipun terlibat dalam perdebatan. Perbedaan merupakan hal yang wajar dan tetap mempertahankan rasa kekeluargaan/kekerabatan, integrasi nasional, serta menolak segala bentuk diskriminasi, penyebaran kebencian, pelecehan dan penghinaan terhadap siapapun.

Hasil Evaluasi Kegiatan Dan Tindak Lanjut.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai etika menggunakan media sosial pada kalangan berbagai tokoh masyarakat di Desa Megu Cilik, telah berjalan sesuai dengan harapan. Secara perlahan berbagai tokoh masyarakat telah memahami dan menyadari serta mulai mengurangi penyebaran dan reaksi terhadap berita-berita negatif yang beredar di media sosial. Hasil diskusi dari beberapa tokoh perwakilan masyarakat dari Karang Taruna dan juga Guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak menyadari untuk mencegah itu semua dirasa perlu untuk diberikan ilmu literasi digital sedari dini jadi tidak hanya orangtuanya namun dari usia dini pun perlu diberikan wawasan literasi digital.



(a)

(b)

Gambar 5. Kegiatan Diskusi Terkait Materi Bijak Bersosial Media di Desa Megu Cilik

Hal ini sebagai tindakan preventif bagi semua lapisan usia agar tetap bisa berdampingan dan bijak dalam bermedia sosial. Tindakan preventif lainnya adalah pengalihan penggunaan media sosial yang berlebihan di kalangan anak-anak seperti menyediakan pojok baca agar waktunya tidak seluruhnya dihabiskan untuk bermain telepon genggam ataupun meng-akses berbagai platform media sosial yang bisa digunakan kapanpun dan siapapun.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Megu Cilik, mendapat respon positif dari tokoh masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari usaha tim untuk menjalin komunikasi dengan aparat pemerintah setempat maupun dengan tokoh masyarakat, yaitu kalangan berbagai tokoh masyarakat yang aktif di media sosial. Mereka telah memahami bahwa kegiatan di media sosial harus tetap memperhatikan aspek kemanfaatan, kebaikan, kemudharatan dan keburukan dalam menyebarkan informasi agar tidak berurusan dengan ranah hukum. Selain itu, para berbagai tokoh masyarakat telah memahami bahwa dalam menggunakan media sosial tetap harus menjaga etika dan sopan santun dalam berkomunikasi.

Harapan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah melakukan suatu program yang lebih intensif lagi perihal literasi digital yang tidak hanya dilakukan kepada tokoh masyarakat tetapi juga kepada semua kalangan usia dari usia dini, anak-anak, dan remaja. Sehingga tujuan dari meminimalisir dampak penggunaan media sosial akan tercapai dengan optimal pada semua kalangan usia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan seluruh perangkat Desa Megu Cilik Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yang telah memberi dukungan moril sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomsky, N. (2017). Politik Kuasa Media (terjemahan). Yogyakarta: Penerbit Jalan Baru.
- Dinata, A. (2019). *Pengguna Facebook di Indonesia Terbesar ke-empat Dunia*.
- Doni, F. R., & Faqih, H. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2), 15–23.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*.
- Harjanto, A., Karnila, S., & Nugraha, F. (2018). Rancang bangun aplikasi sistem pakar untuk konsultasi perilaku siswa di sekolah menggunakan metode forward chaining. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(2), 817–824.
- Hendayanti, N. P. N., Novianti, K. D. P., & Sedana, G. Y. H. (2019). Pelatihan Pemasaran Dengan Menggunakan Media Sosial Pada Usaha Penjahit Kebaya Devi Di Kerambitan. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 1(3), 96–101.
- Ibrahim, I. S. (2011). *Kritik budaya komunikasi: budaya, media, dan gaya hidup dalam proses demokratisasi di Indonesia*. Jalsutra.
- Komala, S. (2023). Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Komputer dan Bahasa Inggris Guna Mendukung Program ANBK pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Jawa Barat. 1(2), 77–86.
- Muntoha, M. (2015). Penyuluhan Literasi Media Internet Dan Telepongenggamdi Dusun Bandung

- Dan Dusun Songbanyu 1, Desa Songbanyu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(03), 149–154.
- Nasrullah, R. (2018). *Komunikasi antar budaya: Di era budaya siber*. Prenada Media.
- Nuñez-Rola, C., & Ruta-Canayong, N. J. (2019). Social Media Influences to Teenagers. *International Journal of Research Science and Management*, 6(6), 38–48.
- Pamungkas, B. A., & Zuhroh, S. (2016). Pengaruh promosi di media sosial dan word of mouth terhadap keputusan pembelian (Studi kasus pada Kedai Bontacos, Jombang). *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 144–158.
- Putra, A. A., Maharani, P., & Kesuma, L. I. (2023). LITERASI DIGITAL: CERDAS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANGGULANGI BERITA PALSU (HOAX) DILINGKUNGAN UNIVERSITAS SJAKHYAKIRTI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Inovasi Teknologi*, 1(01), 13–17.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks*, 3(1).
- Rahman, A., Nurlela, N., & Najamuddin, N. (2020). Penyuluhan Bijak Bermedia Sosial Pada Masyarakat di Desa Tarasu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 70–76.
- Riyanto, A., Santoso, P. T., Komala, S., Ernawati, E., & Puspatriani, D. (n.d.). *Seminar Cyber Security Mengenal Modus Penipuan pada Platform Google Maps*. 208–214.